

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
SMA HANGTUAH MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

M. DARWIS. L

105 190 1373 11

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1437 H / 2016 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M.Darwis.L NIM 105190137311,yang berjudul “EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMA HANG TUAH MAKASSAR” Telah diajukan pada hari Sabtu 06 Ramadhan 1437 H / 11 Juni 2016 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1438 H
25 Oktober 2016 M

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Tim Penguji	: 1. Dra.Hj.Nurhaeni, D.S., M.Pd	(.....)
	2. Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I	(.....)
	3. Muh.Ali Bakri, S.Sos, M.Pd	(.....)
	4. Dra.A.Fajriwati, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Amirah Mawardi, S.Ag.M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr.Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

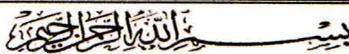
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedunglqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Ramadhan 1437 H / 11 Juni 2016 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedunglqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : MUHAMMAD.DARWIS.L

Nim : 105 190 137 311

Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SMA HANG TUAH MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Tim penguji : 1. Dra. Hj. Nurhaeni, D.S., M.Pd (.....)
2. Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I (.....)
3. Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd (.....)
4. Dra. A. Fajriwati, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag.M.Si (.....)

Pembimbing II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Makassar, 24 Muharram 1438 H.
25 Oktober 2016 M.

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN: 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN
SISWA SMA HANG TUAH MAKASSAR

Nama : M. DARWIS L

NIM : 105 190 1373 11

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Sya'ban 1437 H
24 Mei 2016 M

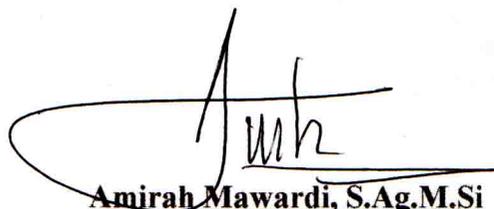
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901



Amirah Mawardi, S.Ag.M.Si
NIDN : 0906077301

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 26 Mei 2016 M
2 Sya'ban 1437 H

PENELITI

M.DARWIS L

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Bila kita tak tahan lelahnya belajar,
maka kita akan menanggung perihnya kebodohan”
~Imam Syafi’i~*

*“Saat kita merasa lelah hanya karena tugas kuliah,
maka ingatlah bahwa ada yang bekerja tanpa kenal lelah
hanya demi kita yaitu orang tua dan saudara”*

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini ku persembahkan untuk
kedua orang tuaku dan kakak-kakakku
sebagai tanda baktiku kepadanya
atas cinta dan kasih sayang
yang telah diberikan
dan perhatian yang melimpah selama ini sehingga
menjadi landasanku untuk meraih kesuksesan
serta seluruh keluarga yang telah
memberikan motivasi dan doa
dalam menggapai cita-citaku
Karya sederhana ini juga ku persembahkan
kepada sahabat-sahabatku atas bantuan
dan kebersamaan serta motivasi
yang telah diberikan
selama ini*

ABSTRAK

M. DARWIS. L 105190137311. *Efektifitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Hang Tuah Makassar dibimbing oleh (Abd. Rahim Razaq. dan Amirah Mawawardi)*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMA Hang Tuah Makassar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah Makassar. Teknik penentuan sampel dilakukan secara random dengan 61 orang siswa melalui dua variabel, variabel bebas yaitu sarana dan prasarana pendidikan dan variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori efektif, dari segi penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai dibuktikan dengan hasil persentase 38 orang atau 62% menjawab memadai. Kualitas pembelajaran di SMA Hangtuah sudah baik, hal ini dikarenakan adanya media yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat lebih mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan sehingga mempercepat proses pembelajaran dan dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula serta menjadi lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dibuktikan dengan hasil persentase 45 orang atau 73% menjawab baik, dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di SMA Hangtuah sudah berkualitas karena ditunjang dengan adanya media pembelajaran. Jawaban responden tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran sudah efektif dibuktikan dengan hasil persentase 35 orang atau 58% menjawab efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PRAKATA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Efektivitas	5
B. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	7
1. Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan	7
2. Jenis-Jenis Sarana Dan Prasarana Pendidikan	10
C. Hakekat Kualitas Pembelajaran	16
1. Pengertian Kualitas pembelajaran	16
2. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	19
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29

D. Defenisi Operasional Variabel	30
E. Populasi dan Sampel	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	36
A. Sekilas Tentang SMA Hang Tuah Makassar	36
B. Efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Hang Tuah Kota Makassar	41
C. Kualitas Pembelajaran Di SMA Hang Tuah kota Makassar	45
D. Efektifitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA Hang Tuah Kota Makassar	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah populasi siswa di SMA Hang Tuah Makassar	32
Tabel 2	Jumlah sampel siswa di SMA Hang Tuah Makassar	33
Tabel 3	Keadaan siswa di SMA Hang Tuah Makassar	39
Tabel 4	Keadaan guru dan pegawai di SMA Hang Tuah Makassar	40
Tabel 5	Keadaan fasilitas sekolah di SMA Hang Tuah Makassar	42
Tabel 6	Jawaban responden mengenai penggunaan Sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Hang Tuah Makassar	43
Tabel 7	Jawaban responden mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Hang Tuah Makassar	44
Tabel 8	Jawaban responden mengenai guru bidang studi mengajar dengan menggunakan media pembelajaran	45
Tabel 9	Jawaban responden mengenai Kualitas pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran	47
Tabel 10	Jawaban responden mengenai siswa lebih konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran	48
Tabel 11	Jawaban responden mengenai Siswa mudah mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran	49

PRAKATA



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah serta kesempatan yang telah diberikan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Serta keluarga_Nya dan para sahabat-sahabat_Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada keluarga terutama kepada Ayahanda (Lanca) dan Ibunda (Hj.Daupe) yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada saudara Rahli Shadri.R, Eva Fadillah dan Hasriah yang selalu memberikan bantuan terutama materi dan motivasi yang tinggi serta perhatian yang melimpah sehingga penulis tidak pernah merasa kekurangan perhatian saat menyelesaikan kuliah dan terutama menyelesaikan skripsi saya.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Irwan Akib, M.Pd Rektor UNISMUH Makassar.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Si Dekan Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.
3. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.
4. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.
5. Dr.Abd. Rahim Razaq, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si sebagai pembimbing II atas kerelaan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Dra. Arifah Sulaiman selaku kepala sekolah SMA Hang Tuah Makassar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 khususnya kelas D UNISMUH Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
9. Sahabat saya yang paling saya sayangi seperti saudara kandung saya (Wahyu, Defrion, Fajar Alam Bulu, Andi Imha , Andi Ridha) yang telah menemani saya kurang lebih 4 tahun dalam perkuliahan dan tulus mengorbankan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Makassar ,23 Jumadil akhir 1437H
1 April 2016 M

Penulis

M.DARWIS.L
NIM: 105 190 1373 11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al- Alaq (96): 1 – 5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5). (Kementerian Agama RI 2010: 63)

Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia, pengalaman yang berupa pelajaran yang didapatkan akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Ciri perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui belajar itu bersifat disengaja, bukan terjadi perubahan secara otomatis bukan

perubahan sementara. Seperti perubahan tingkah laku akibat kecelakaan, mabuk, kelelahan dan lain-lain.

Manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajarnya. Proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya.

Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi disekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat).

Kualitas belajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan).

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Akan tetapi, sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan seringkali menjadi kendala dalam

proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Hangtuh Makassar yang menjadi objek penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan kadang- kadang mengganggu konsentrasi belajar siswa, dikarenakan sebagian media pembelajaran yang digunakan sudah rusak, seperti LCD.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan SMA Hangtuh Makassar ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran siswa SMA Hangtuh Makassar?
3. Bagaimana efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran siswa SMA Hangtuh Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan SMA Hangtuh Makassar.
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran SMA Hangtuh Makassar.
3. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran SMA Hangtuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang hendak diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang selanjutnya.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kualitas dalam belajar, merasa nyaman,
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian, sesuai atau relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata "effective". Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan.

Efektivitas juga dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu: (1) mengerjakan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya. (2) mencapai tingkat di atas pesaing, di mana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik. (3) membawa hasil, di mana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat. (4) menangani tantangan masa depan. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan

seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan". Jadi, efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran. Dengan demikian, pengertian efektivitas dalam beberapa definisi di atas menunjukkan pada kualifikasi sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jadi efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan pemakaian proses yaitu pemilihan cara-cara yang sesuai dengan tujuan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tujuan menjadi pokok pertama dan utama dari sebuah kegiatan. Dengan kata lain unsur yang

penting dalam teori efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal. Tujuan itu tidak lain adalah harapan yang dicita-citakan.

B. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah di desa yang tidak memiliki fasilitas itu tidak tahu bagaimana menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Adapun hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan

sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Menurut Sugiono (1988 : 10)

Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dsb.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Dengan demikian administrasi sarana dan prasarana itu merupakan usaha untuk

mengupayakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (2004 : 49)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, buku cetak, Al- Qur' an dan media pengajaran lainnya.

Dalam Al- quran dijelaskan tentang sarana pendidikan, antara lain media pembelajaran seperti Al- quran.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al- Isra' (17): 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

...Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (Kementerian Agama RI 2010: 543)

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 81) "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut M. Daryanto (2006 : 51)

Pengertian prasarana secara etimologis arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana berarti penunjang bagi proses belajar mengajar seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2003 :3)“Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Ary H. Gunawan (1996 : 115), fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

- a. Ditinjau dari fungsinya, terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabotatau mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

- b. Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.
- c. Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.
 - 1) Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.
 - a) Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tukis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971).
 - b) Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap-pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

- 2) Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindahpindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Menurut Nawawi (1987)

Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1987 : 10), sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- a) Alat pelajaran

Menurut B. Suryo Subroto (1998 : 75)

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

- b). Alat peraga

Menurut Subari (1994 : 95)

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid dan dalam hal ini dapat menunjang proses belajar mengajar.

Alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Hal itu sangat membantu siswa untuk tidak menjadi siswa verbalis.

Menurut Suharsimi Arikunto (1987 : 4), dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda)
2. Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.

Oleh karena itu, alat peraga sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan maksud memberikan variasi dalam mengajar dan lebih banyak memberikan realita dalam mengajar sehingga pengalaman anak lebih konkrit.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al- Ahzab(33):21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (Kementerian Agama RI 2010: 6)

c). Media pengajaran

Menurut Arif S. Sadiman dkk, (2007 : 6) “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”

Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002 : 11)

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Oleh karena itu, penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ramayulis (2002 : 180)

Alat atau Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat atau media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula.

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 83)

Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut”. Dengan cara pengklasifikasian ini dibedakan atas:

- (1).Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran.
- (2). Visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan.
- (3) Media audio visual atau media tampak dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan.

Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002 : 29)

Contoh dari ketiga media di atas adalah: Contoh yang termasuk media audio antara lain, transparansi, papan tulis, gambar-gambar, grafik poster, peta dan globe, dan lain- lain. Contoh yang termasuk media visual antara lain, radio, rekaman pada tape recorder, dan lain- lain. Sedangkan contoh yang termasuk media audio visual antara lain, film, televisi, dan lain- lain.

Ketiga media ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu di antaranya adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, media pengajaran harus benar-benar dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin maka tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003 : 3) "jenis-jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu" :

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya

adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1987 : 10), bahwa yang termasuk kedalam klasifikasi prasarana pendidikan adalah:

1. Bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: lapangan, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushala, kamar kecil dan sebagainya.
2. Perabot sekolah, yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, bulu-bulu, kotak sampah, alat-alat kantor TU.

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

C. Hakikat Kualitas Belajar

1. Pengertian Kualitas

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan

perubahan tantangan era atau jaman. Menurut Rohmat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu "faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, dan lain-lain.

Yang dimaksud proses pembelajaran di sini adalah efektif tidaknya proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri peserta didik seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk cepat memahami segala sesuatu.

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan secara acak ke tiga unsur tersebut agar dapat dipahami dengan mudah. Kompetensi guru mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah satu proses yang terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa, salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru (dalam hal ini adalah kompetensi yang dimilikinya). Dengan asumsi, bahwa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain, yaitu seperti media pembelajaran.

Selain karena faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas diantaranya sebagai berikut :

- a. Besarnya (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pengajaran.
- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan dalam proses belajar di kelas bahwa guru sebagai sumber belajar satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri, yang mana sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) sekolah, media pembelajaran yang dimiliki, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dan etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan peserta didik, bersih, rapi dan memberikan inspirasi.

Menurut penulis faktor-faktor tersebut merupakan komponen pendidikan yang satu diantara yang lain saling berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak

memenuhi standar kualitas pendidikan, maka kemungkinan besar kualitas pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Pengertian atau makna atas konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono mengemukakan bahwa kualitas diartikan “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.” Kemudian menurut Triguno yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

2. Cara Meningkatkan Kualitas Belajar

Seringkali para pendidik tidak berdaya dalam menghadapi kondisi kelas, padahal setumpuk materi dan bahan-bahan pendukung pembelajaran (soal-soal dan sejenisnya) telah dipersiapkan dengan baik oleh guru. Pada kenyataannya, pembelajaran tidak dapat menghantarkan para siswa terlibat aktif dan berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dunia pendidikan sesungguhnya menghadapi permasalahan dalam penanganan pencapaian prestasi sebagian besar siswa. Pada umumnya pendidikan yang diselenggarakan di kelas

menghasilkan hanya segelintir siswa yang berhasil, sementara sebagian besarnya kurang tertangani dengan baik. Menyadari kondisi di atas seyogyanya para penyelenggara pendidikan memiliki langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa. Pembelajaran hendaknya diperkaya dengan seperangkat metode dan teknologi pembelajaran yang relevan dan efektif agar mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Berikut ini akan dipaparkan tujuh langkah efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran menurut Sanaipah Faisal (1982 : 2), yaitu pembelajaran harus mampu :

1. Mengembangkan kecerdasan emosi(emotional quotient).
2. Mengembangkan kreativitas(creativity quotient).
3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.
4. Membangkitkan gairah belajar.
5. Memecahkan masalah.
6. Mendayagunakan sumber belajar.

Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosi

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3. Mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa.
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yangdihadapinya.
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baiksecara fisik, sosial, maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindarirespon yang negatif.

7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

Cara Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

1. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
3. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran.
4. Melakukan pengawasan yang longgar dan tidak otoriter.
5. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.

2. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun

bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak.

Menurut Dunkin (1974) “ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya :

- a. Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk aspek tersebut adalah tempat kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan ada istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.
- b. Teacher trining experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan.
- c. Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan dalam penguasaan materi pelajar.

3. Anak Didik (siswa)

Menurut Dunkin (1994) "faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi :

- a. Latar belakang siswa (pupil formative experience) meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga bagaimana siswa berasal dll.
- b. Sifat yang dimiliki siswa (pupil properties) meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak didik atau siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntugan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengar, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan

pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau metode diskusi.

6. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didi. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item soal evaluasi. Gurulah yang membuat perencanaan yang sistematis dan dengan menggunakan alat evaluasi.

Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah dan pilihan ganda tapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay. Masing-

masing alat evaluasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Benar, salah dan pilihan ganda adalah bagian dari tes objektif. Maksudnya, objektive dalam hal pengoreksian, tapi belum tentu objektif dalam jawaban yang dilakukan oleh anak-anak didik. Karena sifat alat ini mengharuskan anak didik memilih jawaban yang sudah disediakan dan tidak ada alternatif lain diluar dari alternatif itu, maka bila anak didik tidak dapat menjawabnya, cenderung melakukan tindakan spekulasi pengambilan sikap untung-untungan ketimbang tidak bisa.

Alat test dalam bentuk essay dapat mengurangi sikap dan tindakan spekulasi pada anak didik. Sebab test ini hanya dapat dijawab bila anak didik betul-betul menguasai bahan pelajaran dengan baik. Bila tidak, kemungkinan besar anak didik tidak dapat menjawabnya dengan baik dan benar. Kelemahan alat test ini adalah dari segi pembuatan item soal tidak semua bahan pelajaran dalam satu semester dapat tertampung untuk disuguhkan kepada anak didik pada waktu ulangan. Apalagi bila tulisan anak didik tidak mudah terbaca, kejengkelan hati segera muncul dan pemberian nilai tanpa pemeriksaan pun dilakukan. Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

7. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasa kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah tehnik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif. Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkanlah satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinyak. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak gerik yang dilakukan oleh anak didik.

Sikap yang merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak mau tau apa yang dilakukan oleh anak didik selama ulangan. Lebih merugikan lagi adalah sikap pengawas yang sengaja menyuruh anak didik membuka buku atau catatan untuk mengatasi ketidakberdayaan anak didik dalam menjawab item-item soal. Dengan dalih, karena koreksinya sistem silang, malu kebodohan anak didik diketahui oleh sekolah lain. Suasana evaluasi yang demikian tentu saja, disadari atau tidak, merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh-sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri

menghadapi ulangan. Anak didik merasa diperlakukan secara tidak adil, mereka tentu kecewa, mereka sedih, mereka berontak dalam hati, mengapa harus terjadi suasana evaluasi yang kurang enak dipandang mata. Dimanakah penghargaan pengawas atas jerih payahnya belajar selama ini. Dampak dikemudian hari dari sikap pengawas yang demikian, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan penjelasan ketika belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik. Inilah dampak yang merugikan terhadap kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan system, dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung. Dengan cara mendatangi langsung sekolah yang akan diteliti

Penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif, dalam hal ini peneliti berusaha memberikan penjelasan tentang efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Hangtuh Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Hangtuh Makassar. Adapun objek penelitian adalah guru dan siswa SMA Hangtuh Makassar.

C. Variabel Penelitian

Menurut Hadi dalam buku Suharsimi Arikunto (2010:97) “variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu

1. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi intensitas variabel terikat.

2. Kualitas pembelajaran sebagai variabel terikat (*devendent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh intensitas variabel bebas.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka dilakukan defenisi operasional variabel, sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.
2. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman. Menurut Rohmat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas di sekolah yaitu sekolah itu sendiri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 108) mengatakan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel”

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalahh siswa SMA Hangtuah Makassar

Tabel 1

Keadaan Populasi

No	Populasi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	42	45	87
2	Kelas XI	48	47	95
3	Kelas XII	62	61	123
Jumlah		152	153	305

Sumber data: SMA Hangtuah Makassar

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2006 : 134)”sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat- sifat dan karakteristik yang sama, sehinggah betul-betul mewakili populasi”

Adapun cara penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi, jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Cara pengambilan sampel itu sendiri dengan menggunakan *Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi yang ada secara acak. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini teknik *Cluster / judgmental* sampling yakni sampel diambil di SMA Hangtuh Makassar yakni siswa kelas 1,2,3. Dengan Jumlah. $\frac{20}{100} \times 305 = 61$. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini

Tabel 2
Keadaan Sampel

No	Populasi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	12	8	20
2	Kelas XI	11	9	20
3	Kelas XII	9	12	21
Jumlah		32	29	61

Sumber data: SMA Hangtuh Makassar

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan bertujuan mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung

jawabkan. Instrument ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menfungsikan setiap alat indera terutama penglihatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. kemudian setelah melakukan observasi maka peneliti mencatatnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara dengan responden, untuk memperjelas masalah yang diangkat sebagai variabel penelitian.

3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi adalah mencatat atau mengambil data-data atau arsip yang ada di SMA Hangtuah Makassar, yang digunakan sebagai sumber data yang menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pendidikan dalam memotivasi siswa dan siswi yang menjadi subjek dalam penelitian.

4. Angket

Metode angket yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Kuntjaraningrat, metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab)

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data *Field Research* (lapangan), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Observasi adalah mengamati atau meneliti tentang Efektifitas Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Hangtuh Makassar dengan lebih banyak menggunakan penglihatan dengan jalan mengamati dan mencatat.
2. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban
3. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik ini dapat dilakukan melalui tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis yang berdasarkan pada tujuan penelitian”.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan dokumentasi yang ditampilkan

adalah internal data, data yang tersedia pada tempat penelitian yaitu SMA Hangtuh Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik induktif untuk melihat persentase kecenderungan variabel penelitian sesuai dengan rumus yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 246) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang SMA Hangtuh Makassar.

1. Sejarah Berdirinya SMA Hang Tuah Makassar

Pada tahun 1980 berdiri sebuah sekolah yaitu SMA N 4 yang dimana jumlah peminat siswa untuk melanjutkan pendidikan sangatlah banyak jumlahnya dan telah melebihi kuota yang akan diterima sebagai pelajar di sekolah tersebut. Melihat hal ini begitu banyaknya peminat dan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan nya di dirikan lah sebuah yayasan yang bernama SMA Hangtuh Makassar pada tahun 1992. Dan telah diresmikan oleh dinas pendidikan Makassar untuk memberikan tempat bagi siswa dan kalangan remaja untuk melanjutkan pendidikannya.

SMA hangtuh Makassar yang bertempat di jalan Serdako Usman Ali. Pada awalnya belum dikenal banyak diluar masyarakat hal layak. Dan memiliki siswa atau peserta didik yang masih sangat kurang. Dan hingga akhirnya yayasan SMA Hangtuh Makassar ini dikenal banyak oleh kalangan masyarakat dan banyak para orangtua yang membawa anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Visi Misi SMA Hangtuh Makassar.

Visi : Melahirkan siswa yang berkualitas, terampil dan inovatif yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan,serta mampu bersaing menghadapi tantangan masa depan.

Misi:

- a. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- b. Menumbuhkan minat baca.
- c. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing.
- d. Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa dalam bidang intra dan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan wawasan kebaharian.
- f. Memanfaatkan wawasan kebaharian.
- g. Memanfaatkan penguasaan ICT dalam pengelolaan sekolah.
- h. Membentuk siswa yang mampu memanfaatkan sains, informasi dan teknologi.
- i. Menjalin kemitraan dengan lembaga terkait.
- j. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi sasaran atau objek sekaligus sebagai subyek atau pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar, karena kelanjutan dari suatu lembaga pendidikan ataupun dalam usaha untuk menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya jumlah siswa yang hadir di sekolah tersebut. Dengan kata lain siswa adalah sebagai daya tarik dalam menentukan jumlah siswa yang masuk di tahun-tahun berikutnya. Siswa atau anak didik yang dimaksud di sini adalah anak yang belum dewasa, yang masih memerlukan bimbingan dan pertolongan dari

orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT, sebagai khalifah di muka bumi, juga sebagai anggota masyarakat.

Dalam kaitannya dengan uraian-uraian tersebut di atas, maka berikut ini akan mengetengahkan tentang data siswa SMA Hangtuh Makassar berdasarkan jumlah secara keseluruhan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan siswa di SMA Hangtuh Makassar

Tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa
1	X	87
2	XI	95
3	XII	123
	Jumlah	305

Sumber data: Kepala Sekolah SMA Hangtuh Makassar

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai merupakan salah satu komponen yang sangat penting pula dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai anggota masyarakat yang mengembang suatu tugas profesional mempunyai syarat-syarat profesional yang dipercayakan untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu

jawaban profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik keguruan yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai yang ada di SMA Hangtuh Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Hangtuh Makassar

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Arifah Sulaiman M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Muh. Said L	Guru
3	Hj. Farida Masse S.Pd	Guru
4	Ir. Muh. Agus	Guru
5	Rahmatia S.Pd	Guru
6	Dra. Aisyah	Guru
7	Bahriansyah S.Pd	Guru
8	Meiti St. Nurbaya S.Pd	Guru
9	Dg. Magassing S.Pd	Guru
10	Abinsair Abidin S.Pd	Wakasek Humas
11	Masdalifah Hamid S.Pd	Guru
12	Ali Muliadi, S.Si	Wakasek Sapra
13	Nasrul S.Pd	Wakasek Kurikulum
14	Andi Irpa S.Pd	Guru

15	Lukman, S.S	Guru
16	Serman Amiruddin	Guru
17	Meidi Hadi Susanti, S.Com	Guru
18	Hasmak Kilah, S.Si	Guru
19	Eva Setia Hani, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
20	Sufiati	Bendahara
21	Fajarah Sadere	KTU
22	Endang Syamsiah	Pustakawati
23	Abu Bakar Dg. Sitaba	Keamanan

Sumber data: Kepala Sekolah SMA Hangtuah Makassar

5. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar disekolah merupakan hal yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap proses yang dimiliki, maka semakin lancar proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Hangtuah Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang produktif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang nyaman, Ruang perpustakaan yang nyaman, tersedia Laboratorium, tersedia Mushollah, kantin, juga koperasi dalam lingkungan sekolah, serta fasilitas lainnya.

Adapun fasilitas sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan Fasilitas Sekolah di SMA Hangtuh Makassar

No	Jenis, Ruang, Gedung Sekolah	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang kepala sekolah dan wakil	1		1
2	Ruang untuk guru-guru	1		1
3	Ruang kelas untuk belajar	9	1	10
4	Ruangan tata usaha	1		1
5	Mushallah	1		1
6	WC/kamar kecil	4	1	5
7	Gudang	1		1
8	Aula/ruangan pertemuan	1		1
9	Ruang praktek	1		1
10	Laboratorium	1		1
11	Halaman sekolah	1		1
12	Lapangan Olahraga	1		1
13	Parkiran	1		1

B. Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Hangtuh Kota Makassar

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh di lapangan dari wawancara /interview, observasi, dan angket. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian, yang berkaitan dengan memadai atau tidaknya sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMA Hang Tuah seperti dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 6
Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Tersedia di SMA
Hangtuh

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memadai	7	12%
2	Memadai	38	62%
3	Kurang Memadai	16	26%
4	Tidak Memadai	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 7 atau 12% responden mengatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia sudah sangat memadai. 38 atau 62% mengatakan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia sudah memadai. Dan 16 atau 26% menjawab kurang memadai serta tidak ada yang menjawab tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia sudah memadai.

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SMA Hangtuh di gunakan secara memadai dan digunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan, seperti ketika materi yang di ajarkan adalah shalat maka guru akan menggunakan mushollah untuk dijadikan tempat praktik, begitupun dengan LCD ketika materi yang

akan diajarkan memerlukan media LCD maka guru akan menggunakannya agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan seperti media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan media pembelajaran guru di mudahkan dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 7

Jawaban responden tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Hangtuah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat efektif	13	21 %
2	Efektif	35	58%
3	Kurang efektif	13	21%
4	Tidak efektif	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 2

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 13 atau 21% responden mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat efektif dalam menunjang kualitas pembelajaran. 35 atau 58 % mengatakan bahwa efektif, dan 13 atau 21% mengatakan kurang efektif dan tidak ada siswa yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana

pendidikan efektif dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMA Hang
Tuah.

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan sudah memadai dalam menunjang kualitas pembelajaran, maka yang perlu diperhatikan adalah efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut terhadap kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut bapak Nasrul S.Pd selaku Wakasek kesiswaan menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sudah memadai hal ini dibuktikan dengan guru yang sering menggunakan LCD atau kadang-kadang ke laboratorium komputer”(wawancara, 1 April 2016)
Dalam hal ini lihat tabel berikut

Tabel 8

Guru bidang studi mengajar dengan menggunakan media pembelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	25%
2	Kadang-kadang	46	75%
3	Tidak pernah	0	0%
4	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 3

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 15 atau 25% responden mengatakan bahwa guru bidang studi selalu mengajar dengan

menggunakan media pembelajaran. 46 atau 75% mengatakan bahwa guru bidang studi kadang-kadang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Dan tidak ada responden yang mengatakan guru bidang studi tidak pernah atau tidak tahu mengajar menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru bidang studi kadang-kadang mengajar menggunakan media pembelajaran.

Hal tersebut diatas menjelaskan bahwa, guru di SMA Hangtuh kadang-kadang menggunakan media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran guru dimudahkan dalam mengajar dan murid lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru. Seperti yang diungkapkan ibu Rahmatia S.Pd selaku guru Biologi menyatakan bahwa :

“Guru sering menggunakan sarana media pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan media maka akan membantu guru untuk mengajar, dan siswa lebih senang, lebih termotivasi serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru” (wawancara, 1 April 2016)

C. Kualitas pembelajaran Di SMA Hangtuh Kota Makassar

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman. Kualitas pembelajaran di SMA Hangtuh dengan menggunakan media pembelajaran dikatakan sudah baik hal ini karena adanya media yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 9

Kualitas pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	15	25%
2	Baik	45	73%
3	Kurang baik	1	2%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 4

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 15 atau 25% responden mengatakan bahwa kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran sangat baik. Dan 45 atau 73% mengatakan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran itu baik. Dan 1 atau 2% mengatakan kurang baik dan 0 atau 0% mengatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran itu baik

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kualitas belajar di SMA Hangtuh sudah baik dengan adanya media pembelajaran sehingga siswa belajar dengan semangat. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, dan

merupakan salah satu daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Selain semangat belajar salah satu manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan adalah siswa akan menjadi lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 10
Siswa lebih konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	48%
2	Kadang-kadang	32	52%
3	Tidak pernah	0	0%
4	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 5

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 29 atau 48% responden mengatakan bahwa siswa lebih konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran. 32 atau 52% mengatakan kadang-kadang siswa lebih konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran, dan 0 atau 0% siswa tidak pernah konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang kadang konsentrasi ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Hal tersebut diatas mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga mempercepat proses pembelajaran murid dan dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 11

Siswa mudah mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	40%
2	Kadang-kadang	35	58%
3	Tidak pernah	1	2%
4	Tidak tahu	0	0%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Hasil Olahan Data angket Nomor 6

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 25 atau 40% responden mengatakan bahwa siswa mudah mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran. 35 atau 58% mengatakan kadang-kadang siswa mudah mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran, dan 1 atau 2% mengatakan siswa

tidak pernah mengerti dan tidak ada siswa yang menjawab tidak tahu atau tidak mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran.

Hal tersebut diatas menjelaskan bahwa siswa di SMA Hangtuh dengan mudah memahami pelajaran ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran.

D. Efektifitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA Hangtuh Kota Makassar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, serta ruang laboratorium, musholah, Al- Quran, buku cetak, LCD dan sebagainya. Salah satu fungsi sarana dan prasarana adalah meningkatkan kualitas belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yaitu memperoleh hasil yang memuaskan. Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Hangtuh sudah bisa dikatakan efektif hal ini dapat dilihat ketika guru cenderung menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas dan menggunakan media media lain saat di butuhkan. Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Masdalifah Hamid selaku guru Kimia di SMA Hangtuh :

“Pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah sudah dikatakan efektif hal ini dapat dilihat ketika siswa cenderung lebih memahami dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media” (wawancara, 1 april 2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMA Hang Tuah”. Maka Penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Hang Tuah termasuk dalam kategori efektif, dari segi sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran sudah memadai, efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SMA Hang Tuah termasuk dalam katagori baik, dari segi siswa semangat belajar, segi konsentrasi siswa ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, serta siswa dengan mudah mengerti ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Hang Tuah Makassar

dalam kategori efektif hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung lebih memahami pelajaran ketika menggunakan media pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

B. Saran- saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang pernah diteliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kami mengharapkan kepada para guru agar senantiasa mengefektifitaskan semua sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan kualitas dan semangat belajar siswa untuk belajar.
2. Kami harapkan kepada guru dapat memberikan pembinaan dan pengarahan yang benar-benar menyatukan jiwa dan hati peserta didik agar membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMA HANGTUAH MAKASSAR

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1 Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- 2 Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS SISWA

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Kelas :
- d. Hari/Tgl :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut anda, apakah sarana dan prasarana pendidikan memadai dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMA Hangtuh ?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
2. Menurut anda, apakah penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia sudah efektif di SMA Hangtuh ?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif

3. Apakah guru bidang studi anda mengajar dengan menggunakan media pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Tidak tahu
4. Menurut anda, bagaimana kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Apakah anda lebih konsentrasi ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Tidak tahu
6. Apakah anda dengan mudah mengerti ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - D. Tidak tahu

PEDOMAN WAWANCARA GURU EFEKTIFITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

DI SMA HANGTUAH MAKASSAR

I. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut bapak, bagaimanakah sarana dan prasarana pendidikan di SMA Hangtuh ?
2. Menurut bapak, bagaimanakah penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SMA Hangtuh ?
3. Menurut bapak, bagaimanakah kualitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Hangtuh ?
4. Menurut bapak, bagaimanakah kualitas belajar siswa pada bidang studi PAI ketika bapak menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar ?

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur' anul Karim

Arikunto, Suharsimi, 1987, *Pengelolaan Materil*, Cet. I, Jakarta: PT Prima Karya.

_____, 1993, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Cet. II , Jakarta: PT GrafindoPersada.

_____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, 2010. *Prosedur Penelitian*, Cet III, Rineka Cipta. Jakarta.

Arsyad, Azhar, 2000, *Media Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adita Media Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta Sukardi, 2006

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers.

Azhari, Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: PT Mizan Publika.

Bafadal, Ibrahim, 2003, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Cet. I, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung. 2005.

Dalyono, M, 2005, *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, H.M, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Faisal, Sanapiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Fathurrohman, Pupuh, dkk, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I, Bandung: Refika Aditama.

Gunawan, Ary H, 1996, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kementerian Agama dan Terjemahan RI 2010.

Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP



M.DARWIS.L Lahir di cipotakari pada tanggal 15 Juli 1992. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, dari pasangan Lanca dan Hj.Daupe.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sekolah Dasar di SD 5 Timoreng Panua yang terletak di Kab. Sidrap lulus pada tahun 2005, Pada tahun yang sama penulis masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Al Iman Uluale yang terletak di Kabupaten Sidrap tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi pada tahun 2015 yang berjudul **“Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMA Hang Tuah Makassar”**.